

ARTIKEL

**SURVEI PEMBINAAN CABANG OLAHRAGA *PETANQUE*
KOTA KEDIRI TAHUN 2018**



Oleh:

MUHAMMAD RIZAL ROJABI
NPM. 14.1.01.09.0133

Dibimbing oleh :

- 1. Puspodari, M.Pd.**
- 2. Nur Ahmad Muharram, M.Or.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAINS
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2020



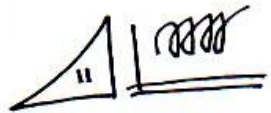
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Rizal Rojabi
NPM : 14.1.01.09.0133
Telepon/HP : 0853 9946 2680
Alamat Surel (Email) : Rizalrojabi29@gmail.com
Judul Artikel : Survei Pembinaan Cabang Olahraga *Petanque* Kota Kediri Tahun 2018
Fakultas – Program Studi : FKIP - PENJASKESREK
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jln. Kh. Ahmad Dahlan No. 76

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 3 Febuari 2020
Pembimbing I  Puspodari, M.Pd. NIDN. 0709059001	Pembimbing II  Nur Ahmad Muharram, M.Or. NIDN. 0703098802	Penulis,  Muhammad Rizal Rojabi NPM 14.1.01.09.0133

SURVEI PEMBINAAN CABANG OLAHRAGA *PETANQUE* KOTA KEDIRI TAHUN 2018

MUHAMMAD RIZAL ROJABI
NPM. 14.1.01.09.0133
FIKS – Prodi Penjaskes
Email: Rizalrojabi29@gmail.com
Puspodari, M.Pd. dan Nur Ahmad Muharram, M.Or.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan peneliti adanya klub *petanque* di Kota Kediri, di mana yang mendirikan dosen UN PGRI juga, Universitas Nusantara ikut serta menjadi pelopor berdirinya klub *petanque* Kota Kediri, yang Bapak Abdian selaku pembina pada awalnya menganmbil atlet dari mahasiswa UN PGRI sendiri, setelah itu Bapak Abdian melakukan sosialisasi ke sekolah dari tingkat SMP, SMA /SMK. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pembinaan cabang olahraga di Kota Kediri? Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif di mana peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara sebagai pengumpulan data, di mana peneliti mewawancarai pembina, pelatih, atlet dan orang tua atlet. Kesimpulan hasil penelitian adalah (1) Kondisi sarana dan prasarana pembinaan *petanque* di Kota Kediri cukup bagus, hanya lapangan saja yang di keluhkan pembina dan pelatih karena belum berstandart untuk kejuaraan. (2) Pelatih olahraga *petanque* Kota Kediri sudah mampu melakukan inovasi memodifikasi dalam menciptakan alat-alat modifikasi olahraga. (3) Dari pencapain prestasi yang di peroleh para atlet sangat membanggakan dimana banyak memperoleh medali. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, di rekomendasikan (1) Adanya lapangan berstandart untuk kejuaraan nasional (2) pelatih sebaiknya mempunyai lisensi pelatih (3) Jam latihan atlet diperhatikan dimana latihannya sampai malam karena mayoritas masih pelajar.

KATA KUNCI: survei, olahraga *petanque*, kota Kediri tahun 2018

I. LATAR BELAKANG

Olahraga merupakan suatu aktifitas fisik yang di senangi banyak orang baik tua maupun muda, olahraga juga membuat badan sehat karena tubuh melakukan gerakan, olahraga ada yang untuk kesehatan saja dan ada yang bertujuan memperoleh prestasi.

Pembinaan olahraga *petanque* di Kota Kediri berdiri pada bulan Febuari 2017 dan di ketuai bapak Abdian Asgi Sukmana, Universitas Nusantara Kediri juga turut ikut serta mejadi pelopor berdirinya pembinaan olahraga *petanque*, Pak Abdian selaku pembina *petanque* sebelumnya mengadakan sosialisasi ke sekolah-sekolah dari tingkat SMP, SMA/SMK dan Mahasiswa, untuk memperoleh bibit atlet yang handal di lakukanya pembinaan dan memperoleh prestasi.

Pada Kejurprov di Probolinggo Bapak Abdian Asgi Sukmana yang mana pelatih sekaligus pengurus pengkot FOPI Kediri mengatakan, raihan 1 mendali emas, 1 perak dan 3 perunggu pada kejuaraan Porprov hampir memenuhi target capaian mendali pada porprov yang akan datang, dari presentasi capaian mendali yang diadakan KONI FOPI kota Kediri dalam Porprov nanti menargetkan 1 emas, 1 perak, 4 perunggu dalam

pertandingan tersebut evaluasi terutama pada fisik pemain karena permainan ini memerlukan daya tahan yang bagus. untuk menyambut Porprov 2019 pelatih terus mengadakan pembinaan kepada atlet untuk menambah mendali lebih banyak lagi.

Berdasarkan latar belakang masih belum maraknya olahraga *petanque* di Kota Kediri peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dan suksesnya pembinaan yang didukung oleh berbagai pihak tentang pembinaan olahraga *petanque* di Kota Kediri dengan judul “SURVEI PEMBINAAN CABANG OLAHRAGA *PETANQUE* DI KOTA KEDIRI TAHUN 2018”.

B. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah bagaimana pembinaan olahraga *petanque* di Kota Kediri tahun 2018 ?

C. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana pembinaan olahraga *petanque* di Kota Kediri ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan tersebut , maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pembinaan olahraga *petanque* di Kota Kediri. Baik dari pembina, pelatih, atlet dan orang tua atlet.

E. Kegunaan Penelitian

Ingin mengetahui bagaimana pembinaan olahraga *petanque* di Kota Kediri.

II. METODE

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Suharsimi Arikunto (2006: 302) menyatakan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berupa kata, sehingga penelitian ini disebut penelitian deskriptif kualitatif.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan pengambilan sampel menggunakan purposive sample, yaitu pengambilan sample dengan cara menetapkan ciri- ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam melakukan penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (1992) adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah. perubahan, perbaikan atau perelakan.

C. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ada 3 tahap yaitu :

1. Observasi awal, mengetahui jadwal latihan olahraga *petanque*, untuk pembina, pelatih dan atlet akan di berikan kesediaan wawancara.
2. Menyusun rangkaian pertanyaan untuk wawancara
3. Klarifikasi data dengan bukti fisik

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian di kampus 4 UNP Kediri dan rumah orang tua atlet.

2. Waktu Penelitian

Tanggal 3 Desember 2018, wawancara dengan pelatih, tanggal 8 Desember dengan ketua harian, tanggal 29 wawancara di rumah orang tua atlet

E. Sumber Data

1. Data primer

Data yang diperoleh peneliti langsung dari informan / tangan pertama.

2. Wawancara sumber

Peneliti mewawancarai pembina, pelatih, atlet dan orang tua atlet.

F. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi lapangan

Memahami karakteristik atlet berdasarkan informasi pelatih atlet yang mna sudah di anggap senior.

2. Triangulasi data

G. Instrumen Penelitian dan Teknik Analisis Data

1. Perekam suara

2. Kamera

3. Pertanyaan untuk mengumpulkan

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) atas kehandalan (reabilitas). Derajat kepercayaan atau kebenaran suatu penilaian akan ditentukan oleh standar apa yang digunakan. Menurut Moleong (2007:324), terdapat

beberapa kriteria yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di jalan lintasan no 7 Mojoroto kota Kediri, kampus 4 merupakan *sport center* yang digunakan mahasiswa prodi Penjaskesrek. Mempunyai lapangan *petanque* dengan ukuran 3 x 13 m, sebanyak 4 lapangan. Rumah orang tua atlet, Jl. Ahmad Yani, Banjaran, Kota Kediri, Jl. Letjen Sutoyo, Bangsal, Kec. Pesantren Kota Kediri dan Jl. Dr. Sahardjo, Sukorame, Kec. Mojoroto, Kota Kediri.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara. Wawancara dilakukan kepada pembina, pelatih, atlet, dan orang tua atlet yang telah dilaksanakan di kampus 4 UN PGRI Kediri dan rumah orang tua atlet. Berikut adalah hasil wawancara yang dapat peneliti peroleh dalam penelitian yang telah dilaksanakan.

C. Interpretasi dan Pembahasan

1. Interpretasi

Hasil presentase penelitian dari pembina, pelatih, atlet dan orang tua atlet dimana jawaban yang di

utarakan sesuai dengan keadaan di lapangan. Secara kualitatif, kecocokan jawaban penelitian ini terlihat dalam instrumen tindakan dan catatan di lapangan. Klub *petanque* Kota Kediri didirikan dengan tujuan mengembangkan bakat anak-anak usia pelajar. Peningkatan prestasi atlet dapat dilihat dari pembina dan pelatih yang serius meningkatkan prestasi atlet, dengan banyaknya prestasi yang di dapat itu menjadi bukti bahwa pembinaan cabang olahraga *petanque* di Kota Kediri sangat bagus. Dari sarana pra sarana cukup memadai, dan yang dikeluhkan saat ini lapangan yang belum berstandar untuk pertandingan nasional.

2. Pembahasan

Berdasarkan wawancara dari atlet, pelatih dan orang tua atlet pembinaan olahraga *petanque* baik, pembinaannya menurut bapak Abdian selaku ketua harian pembinaannya dimulai sejak 2016 kemudian baru berjalan yang sesungguhnya 2017, mengikuti Kejurda di Banyuwangi, jadi baru menampakkan diri di tahun 2017, Menurut Mudhalifah selaku pelatih) Untuk pembinaan olahraga *petanque* di Kediri saat ini sudah di bawah pembinaan KONI Kota

Kediri, Menurut Era selaku pelatih Pembinaannya cukup bagus, apalagi dari KONI Kota Kediri pengurusnya juga bagus jadi perkembangannya atlet ada peningkatan yang luar biasa, menurut Akbar sebagai atlet, pembinaannya sangat bagus dan pelatihnya disiplin, menurut Adi sebagai pelatih, Pembinaannya baik, Menurut Farah sebagai atlet pembinaan nya baik, tetap mengikuti program yang sesuai dengan KONI.

Dari Bapak Abdian selaku ketua harian untuk kepengurusan yang di bentuk berdasarkan kompetensi yang ada dan sesepuh-sesepuh yang digunakan sebagai penasehat dan penanggung jawab serta ketua umumnya dulunya Bapak Slamet Junaidi sebagai penasehat organisasi kemudian Pak Setyo Harmono sebagai ketua umum, dan kemudian untuk pengurus yang lain saya gunakan guru-guru mahasiswa dan alumni binaan atlet- atlet yang terdahulu, menurut Mudhalifah selaku pelatih, Ketua Umumnya Pak Setyo, Ketua Harian Pak Abdian, Sekertaris Bu Deby, dan Bendahara Bu Tika, dan dikuatkan dari atlet dan orang tua atlet mengatakan hal yang sama.

Kerjasama yang dibentuk yang di bentuk baik, menurut Bapak Abdian memang yang menjadi program utama adalah sosialisasi jadi yang diajak kerjasama adalah guru-guru olahraga yang ada di kota Kediri guru SMA dan guru SMP, dan tidak menggunakan anak SD karena olahraga ini membutuhkan konsentrasi jadi sangat beresiko dimna menggunakan alat dari besi, dan anak SD banyak candaanya. Menurut Mudhalifa Untuk saat ini kerjasamanya baik dari pihak-pihak yang terkait. Menurut Era Kerjasamanya bagus semua dari mulai ketua, sekertaris dan bendahara dan atlet bagus semua. Hal ini di kuatkan lagi dari atlet dan orangtua atlet mengatakan hal yang sama bahwa kerjasamanya baik.

Prestasi yang diperoleh, selaku ketua harian Bapak Abdian awal prestasi membawa 2 di kejuaraan Banyuwangi, 1 perak dan 4 perunggu, dan untuk data yang lengkap bisa minta Mbak Ifa. Menurut Ifa selaku pelatih mendapatkan 2 emas, 1 perak dan 3 perunggu, di Kejurprov Probolinggo 2018 mendapatkan 1 emas, 1 perak dan 3 perunggu, Kejurnas junior 2018 kemarin mendapat 1 emas dan

1 perunggu. Menurut Era selaku pelatih mendapatkan beberapa prestasi dari nomor *shooting* putri mendapat kan perak, *shooting* putra mendapatkan emas, kemudian di nomor *double* mendapatkan perak, dan nomor *single*. selesai di Kejurda ada Kejurnas mahasiswa itu mendapatkan 1 perunggu di nomor *double women* kemudian di Pomnas ada 2 atlet yang lolos yaitu Ifa sama Era sebagai pemercaya di KONI Kota Kediri, selanjutnya prestasinya ada Kejurprof yang di laksanakan di Probolinggo dan mendapatkan emas di nomor *double mix* kemudian di nomor *shooting* putri mendapatkan perunggu di nomor *threuple man* mendapatkan perunggu kemudian di nomor *double mix* mendapatkan perak jadi ada 2 *double mix*, kemudian ada seleksi Kejurnas senior ada beberapa atlet yang lolos Akbar, kemudian ada Ifa selaku pelatih juga lolos dalam seleksi Kejurnas senior ada 3 atlet yang lolos di Kejurnas senior, kemudian kemarin ada open di Ponorogo mendapatkan perunggu di nomor *double man*. Hal ini dikuatkan lagi dari atlet yaitu Akbar mendapatkan Prestasi di Ponorogo juara 3 *double*, sama di Jakarta Kejurnas junior

shooting dapat juara 3 double man dapat juara 1. Atlet atas nama Adi mendapatkan Juara 1 *double mix* se Probolinggo. Dan Fara mendapatkan juara 2 *double women junior* di Probolinggo dan juara 3 *shooting* di Probolinggo dan yang baru ini juara 1 di Kota Kediri. Hal ini di kuatkan lagi dari orang tua atlet dari prestasi yang di peroleh sesuai.

Kondisi fisik para atlet *petanque* cukup baik, menurut Bapak Abdian kondisi fisik bulan April kemarin sudah masuk Puslatkot dan Porprof sampai hari ini sudah mengikuti tes para meter 2 kali sehingga di awal tes parameter yang pertama kita melihat kondisi fisik anak-anak mungkin kurang memenuhi standar. Menurut Ifa sebagai pelatih kondisi atlet *petanque* Kota Kediri fisiknya cukup baik karena olahraga *petanque* hanya membutuhkan konsentrasi dan daya tahan. Sedangkan menurut Era sebagai pelatih Kondisi fisik kita jujur saja sebagai pelatih perlu membutuhkan pelatih fisik khusus karena bukan asli pelatih dan yang menjadi PR saya dan Mbak Ifa selaku pelatih. Hal ini di kuat kan lagi dari para atlet mengatakan hal

yang sama bahwa kondisi fisiknya cukup baik.

Lisensi pelatih saat ini masih belum mempunyai, menurut Era sebagai pelatih belum mempunyai lisensi pelatih karena saya dari fakultas ilmu keguruan dan pendidikan S1 nya jadi bukan strata kepelatihan Mbak Ifa pun sama dia FKIP Prodi Penjas juga jadi dia belum punya, tetapi klub *petanque* Kota Kediri mempunyai lisensi arbit di Surabaya yaitu Bu Syklus, dari SMK PGRI 4 kemudian ada 1 atlet juga mengikuti pelatihan arbit yaitu Noval dari SMA 8 Kota Kediri, kita mempunyai lisensi arbit, untuk lisensi pelatih sendiri belum ada. Hal ini di perkuat lagi dari Mudhalifa sebagai pelatih untuk lisensi saat ini belum tetapi untuk sertifikat arbit sudah ada.

Fasilitas yang ada saat ini cukup baik, menurut Bapak Abdian Alhamdulillah sudah cukup walaupun ada beberapa hal yang kurang khususnya di fasilitas, dibantu kampus UN PGRI Kediri dalam bentuk lapangan utama dan bantuan dari Kaprodi juga setelah mendapat stimulus dari KONI kita membeli peralatan juga namun masih kurang dan tahun depan akan

membeli alat-alat yang lebih banyak lagi. Menurut Mudhalifa selaku pelatih untuk sarana dan prasarana masih belum cukup karena masih membutuhkan banyak sarana lagi. Menurut Era selaku pelatih Sebernernya *petanque* gak harus mahal ketika berprestasi, untuk sarananya kami cuma ada 4 lapangan ini dan untuk alatnya Cuma ada beberapa bossi totalnya kurang lebih ada 22 set 1 setnya ada 3 bossi anak – anak pun sudah nyicil bossi yang harganya di atas 1,5 juta untuk standart dalam pertandingan, untuk fasilitas dalam melatih itu memang karena kondisi pembiayaan ya, degan kejuaraan yang semakin banyak kita sebagai pelatih memodifikasi peralatan menggunakan alat seadanya misalnya paralon, ban bekas mobil. Menurut Akbar sebagai atlet, prasarananya, cuma kurangnya lahan untuk mainnya *petanque* di buat level berstandar nasional. Menurut Adi sebagai atlet, cuma di lapangan yang masih kurang memenuhi standart. Sedangkan menurut fara sebagai atlet, kurang alat – alatnya seperti *sircle*, *bossi*, sebagian memiliki *bossi* yang setandart. Hal ini di kuatkan lagi dari

orang tua atlet yang mengatakan masih ada kekurangan di fasilitasnya.

Pendanaan olahraga *petanque* cukup baik, menurut Bapak Abdian utama adalah dari KONI Kota Kediri kita belum bisa mengabungkan dari pada sponsor ship karena kita baru, walaupun ada lomba kita akan memberangkatkan dari lembaga jadi kita mendapatkan bantuan dari lembaga UN PGRI Kediri. Menurut Ifa Untuk pendanan saat ini yang dari KONI masih kurang, untuk yang lainnya masih menggunakan dana pribadi, untuk kejuaran-kejuaran masih menggunakan biaya mandiri, menurut Era Untuk pendanan nya kita cuma memang punya 1 yaitu dari KONI walaupun ada kejuaran-kejuaran di Kota Kediri kita menyebar proposal jadi kita kerjasamanya sama atlet semua jadi kita bersama- untuk meningkatkan prestasi bersama. Hal ini di kuatkan lagi dari atlet dan orang tua atlet bahwa dana yang di peroleh dari KONI Kota Kediri dan biaya sendiri.

Faktor pendukung dan faktor penghambat menurut Bapak Abdian Faktor pendukung olahraga *petanque* adalah olahraga yang menarik walaupun orang hanya mengenal 1

kali orang akan bisa melakukan nya dan termasuk olahraga konsentrasi seperti halnya olahraga tradisional seperti kelereng ataupun permainan yang lain, kalau olahraga prestasi mungkin *boling*, bola sodok, *golf* dan olahraga lainnya, faktor penghambatnya adalah kita di fasilitas yaitu kita belum memiliki fasilitas standrat kejuaraan nasional yaitu menggunakan paving di atasnya menggunakan cor atau koral, ini yang menjadi acuan kedepannya untuk membuat lapangan paving. Menurut Ifa Faktor pendukung jam terbang anak sudah ke wilayah-wilayah lain, faktor penghambatnya di lapangan yang kurang memadai dan standartrisasinya juga masih kurang. Menurut Era Faktor pendukung anak-anak selalu rutin latihan dan jam terbang anak-anak sudah ke wilayah-wilayah lain, faktor penghambatnya di lapangan yang kurang memadai. Menurut Akbar Faktor pendukungnya motivasi dan semangat dari pelatih, faktor penghambatnya cuma waktu hujan saja banyak air di tempat latihan. Menurut Adi, faktor pendukungnya banyak temen yang ikut latihan, pembina dan pelatih memotifasi juga, faktor

penghambatnya di lapangan kalau hujan tidak bisa di pake untuk latihan. Sedangkan menurut Farah, Faktor pendukungnya sama-sama semangat semua para atletnya dan pelatihnya, penghambatnya di waktu untuk latihan dan sekolah untuk belajar agak terganggu. Menurut orang tua atlet mengatakan hal yang sama dimana faktor pendukungnya semangat pelatih memotivasi saat latihan dan faktor penghambatnya di lapangan waktu hujan tidak bisa dipakai.

Berdasarkan data yang diperoleh, pembinaannya baik sesuai dengan wawancara dari atlet, pelatih, pembina dan orang tua atlet, untuk lisensi saat ini pelatih belum mempunyai lisensi tetapi ada lisensi arbit, dari segi fasilitas masih ada kekurangan dan tahun depan akan di tambahkan peralatan yang lebih banyak lagi dan dari pencapaian prestasi yang diperoleh atlet *petanque* Kota Kediri sangat membangakan dengan banyaknya perolehan mendali.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Bartal. 1976. *Pembinaan Sosial*. Jakarta : Rineke Cipta.

- B.W. Putman. 2011. *The Greatest Game You Never Heard Of !*. Prancis
- Ivancevich. 2008. *Perilaku Dan Manajemen Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musa. 1998. *Dasar – dasar Metodologi Penelitian*. Jakarta :Sageng Seto.
- Mathis. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Salemba Empat.
- Mangkunegara. 2005. *Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode - metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Pamuji. 1985. *Kerjasama Antar Daerah Dalam Rangka Pembinaan Wilayah Suatu Tinjauan Dari Administrasi Negara*. Jakarta : Institut Ilmu Pemerintah .
- Singgarimbun. 2008. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Swasta dan handoko. 1997. *Manajemen Pemasaran Modern*. Liberty: Yogyakarta.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- Tangdilintin. 2008. *Pembinaan generasi muda*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 2*. Jakarta : Balai Pustaka.
- H.J.S Husdarta. 2009. *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/17319>
- <http://www.konikotakediri.or.id/read/post/65/petanque>, di unduh 12 Januari 2019
- <https://id.wikipedia.org/wiki/petanque>, di unduh 12 Januari 2019
- <http://stock.adobe.petanque.com>, di unduh 12 Januari 2019
- <http://georgaiman.blogspot.com>, di unduh 12 Januari 2019